

Penerapan Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas 5

Ayu Kusuma Wardhani¹, Destia Anjenlina Sari², Kartika Christy Suryandari³, Rido Firdaus⁴

Universitas Sebelas Maret¹²³⁴, SDN Mangkuyudan
ayukusumaaa8@student.uns.ac.id

Article History

accepted 1/10/2024

approved 1/11/2024

published 30/12/2024

Abstrak Grade 5 students have difficulty understanding whole number material. This research aims to evaluate the effectiveness of implementing the Teaching at the Right Level (TaRL) approach in improving the Mathematics learning outcomes of grade 5 students in whole number material. This research is Classroom Action Research (PTK) with two cycles. The subjects in this research were 25 class V students at SDN Mangkuyudan. Data collection techniques use interviews, field observations, and student learning outcomes tests. The research was conducted through three cycles, starting with a pre-cycle and followed by two intervention cycles. The results showed a significant increase in the average score of students, from 584 in the pre-cycle to 902 in the second cycle, as well as an increase in the percentage of completion from 32% to 100%. The conclusion of this research is that the TaRL approach has proven effective in improving the learning outcomes of grade 5 students in whole number material.

Keyword: Learning outcomes, Mathematics, Teaching at the Right Level (TaRL)

Abstrak

Peserta didik kelas 5 mengalami kesulitan dalam memahami materi bilangan cacah. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas penerapan pendekatan *Teaching at the Right Level (TaRL)* dalam meningkatkan hasil belajar Matematika peserta didik kelas 5 pada materi bilangan cacah. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus. Subjek dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V SDN Mangkuyudan sebanyak 25 peserta didik. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi lapangan, dan tes hasil belajar peserta didik. Penelitian dilakukan melalui tiga siklus, dimulai dengan pra-siklus dan diikuti dengan dua siklus intervensi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan signifikan dalam nilai rata-rata peserta didik, dari 584 pada pra-siklus menjadi 902 pada siklus kedua, serta peningkatan persentase ketuntasan dari 32% menjadi 100%. Simpulan penelitian ini adalah pendekatan TaRL terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 pada materi bilangan cacah.



PENDAHULUAN

Pada setiap proses pembelajaran di sekolah, guru berharap agar peserta didiknya dapat menggapai hasil belajar yang optimal. Namun dalam fenomena yang kita ketahui, telah ditemukan banyak siswa yang tidak dapat mencapai hasil belajar yang diharapkan oleh guru. Banyak siswa yang mendapatkan nilai rendah meskipun guru sudah membantu semaksimal mungkin. Dengan kata lain siswa tersebut menunjukkan mengalami kesulitan belajar. Menurut Subini (2013), kesulitan belajar adalah suatu keadaan di mana pencapaian kompetensi atau prestasi tidak memenuhi standar yang telah ditetapkan, baik dalam aspek sikap, pengetahuan, maupun keterampilan.

Kesulitan belajar disini dapat diartikan sebagai ketidakmampuan peserta didik untuk menuntaskan tugas atau persoalan yang dibagikan oleh guru. Siswa yang mengalami kesulitan dalam belajar akan menunjukkan ciri-ciri atau karakteristik yang unik dan sesuai dengan gaya belajar masing-masing. Karena itu, setiap siswa memiliki kemampuan yang bervariasi dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Guru akan dituntut untuk mampu dalam memantau progres atau kemajuan peserta didik dan menerapkan berbagai strategi dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Salah satu strategi yang bisa digunakan oleh pendidik yaitu dengan menggunakan pendekatan pembelajaran *Teaching at the Right Level (TaRL)*.

TaRL adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada tingkat kemampuan peserta didik (Cahyono, 2022). Inilah yang membedakan TaRL dari pendekatan tradisional, karena TaRL dianggap sebagai solusi atas permasalahan kesenjangan kemampuan siswa yang sering terjadi di kelas. Kemendikbud telah mengeluarkan Kurikulum Merdeka, yang memberikan kebebasan kepada guru untuk mengajar sesuai dengan kapasitas masing-masing siswa, yang dikenal sebagai *Teaching at the Right Level (TaRL)* atau Pembelajaran Berdiferensiasi. Melalui pendekatan ini, guru diharapkan dapat mengimplementasikan pembelajaran yang berfokus pada kesiapan siswa untuk belajar, bukan hanya berdasarkan tingkatan kelas.

Pendekatan TaRL, seperti yang dijelaskan oleh Mubarokah (2022), Suharyani et al. (2023), dan Syarifudin et al. (2023) dalam Mangesthi et al. (2023), adalah sebuah metode pembelajaran yang tidak didasarkan pada tingkatan kelas, melainkan pada tingkat kemampuan setiap peserta didik. Pendekatan ini mengakui bahwa setiap peserta didik memiliki kebutuhan belajar yang unik. Dengan mengidentifikasi tingkat pemahaman individu, guru dapat memberikan bimbingan yang lebih tepat dan relevan, sehingga membangun dasar yang kuat untuk pemahaman konsep yang lebih kompleks.

Merujuk pada paparan di atas, maka Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bermaksud untuk mengimplementasikan pendekatan TaRL sebagai upaya dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik kelas 5. Hal tersebut didasarkan pada permasalahan dimana hasil pretest pra siklus pada pembelajaran matematika materi bilangan cacah sampai 100.000 yang mana sebagian peserta didik kelas 5 diketahui masih mengalami kesulitan dalam membandingkan dan mengurutkan bilangan cacah sampai 100.000. Hal tersebut menjadikan sebagian peserta didik memperoleh hasil yang belum maksimal dalam mengerjakan soal pada materi bilangan cacah sampai 100.000. Berdasarkan hal tersebut, pengimplementasian pendekatan TaRL diharapkan mampu meningkatkan hasil pembelajaran matematika materi bilangan cacah sampai 100.000 pada peserta didik kelas 5.

Jauhari, dkk (2023) dalam penelitiannya menemukan bahwa pendekatan TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar meningkat sebesar 16%, dari 50% (kategori kurang) pada siklus I menjadi 66% (kategori cukup) pada siklus II. Dalam aspek hasil belajar, terjadi peningkatan persentase ketuntasan sebesar 40,7%, dari 9,3% pada siklus I menjadi 50% pada siklus II. Selain itu, rata-rata nilai peserta didik naik 16 poin, dari 63 poin pada siklus I menjadi 79 poin pada siklus II. Hasil tersebut selaras dengan penelitian yang dilaksanakan Wibowo, dkk. (2024) yang menemui hasil bahwa Penerapan pendekatan TaRL pada pembelajaran Pendidikan menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan di setiap siklus yang dilakukan,

dan ketuntasan pembelajaran berhasil dicapai. Hasil penelitian menunjukkan nilai yang diperoleh pada tahap pra siklus, siklus 1, dan siklus 2 adalah 66, 78, dan 89. Pada pelaksanaan pra siklus, siklus 1, dan siklus 2, persentase ketuntasan yang dicapai adalah 53%, 61%, dan 89%. Berdasarkan paparan tersebut, maka penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengkaji efektivitas penerapan pendekatan TARL dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi pecahan pada peserta didik kelas 5 Sekolah Dasar.

Identifikasi dan analisis perubahan yang terjadi selama proses pembelajaran dalam penelitian ini akan memberikan gambaran yang jelas mengenai keefektifan pendekatan TARL dalam konteks pembelajaran matematika di Sekolah Dasar. Dengan demikian, penelitian tindakan kelas ini menjadi penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan matematika di Sekolah Dasar, khususnya dalam materi bilangan cacah sampai 100.000, yang merupakan dasar bagi pemahaman konsep matematika yang lebih kompleks di tingkat pendidikan yang lebih tinggi. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi pengajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar pada materi bilangan cacah sampai 100.000. Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi guru, pendidik, dan stakeholder pendidikan lainnya dalam mengembangkan metode pengajaran yang inovatif dan adaptif sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik belajar peserta didik.

METODE

Penelitian yang dilakukan peneliti adalah penelitian aktivitas kelas (PTK) dua siklus. Kurniasih dan Berlin (2014) menulis dalam jurnalnya bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang bersifat kasuistik dan berkonteks pada kondisi, keadaan dan situasi yang ada di dalam kelas yang dilaksanakan untuk memecahkan permasalahan-permasalahan yang terjadi guna meningkatkan kualitas pembelajaran di dalam kelas. Secara garis besar menurut Arikunto (2012) terdapat empat tahap di dalam PTK yaitu, Perencanaan, Pelaksanaan, Pengamatan dan Refleksi. Pada penelitian PTK ini dilaksanakan pada proses pembelajaran kelas 5 SD Negeri Mangkuyudan yang berjumlah 25 peserta didik, dipilih dengan menggunakan metode teknik sampling jenuh, dimana seluruh populasi digunakan sebagai sampel.

Pada penelitian ini terdapat 3 tahapan yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2. Di setiap tahapan peneliti melakukan pengumpulan data melalui wawancara, observasi lapangan, dan tes mengenai hasil belajar peserta didik. Alat pengumpulan data yang digunakan alat tulis, lembar wawancara dan media tes evaluasi untuk peserta didik. Analisis yang digunakan pada penelitian ini adalah analisis kualitatif. Hasil tes evaluasi peserta didik dari tahapan pra siklus, siklus I, dan siklus II akan dianalisis menggunakan teknik deskriptif komparatif untuk melihat hasil peningkatan. Proses analisis meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

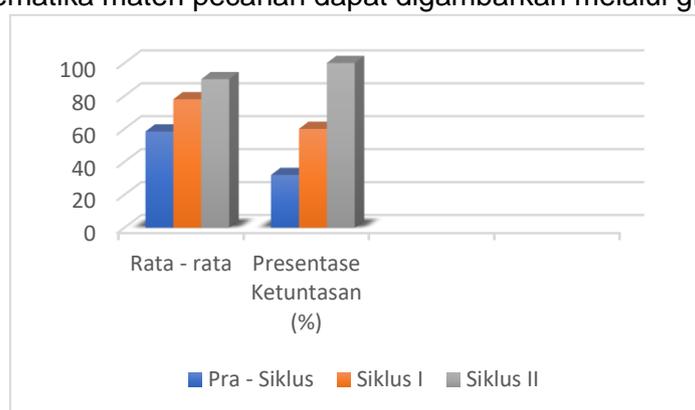
Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan dalam 3 tahapan yaitu pra siklus, siklus 1 dan siklus 2, peneliti memperoleh data yang digunakan untuk menunjang penelitian mengenai hasil belajar peserta didik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Matematika materi Membandingkan Dan Mengurutkan Bilangan Cacah Sampai 100.000 mengalami peningkatan di setiap siklusnya. Dari hasil test di setiap siklusnya terdapat peningkatan pada peserta didik. Di SD Negeri Mangkuyudan penetapan nilai minimum atau KKM $N > 75$ peserta didik dikatakan tuntas, peserta didik dikatakan tidak tuntas apabila mendapatkan nilai $N < 75$. Berdasarkan kriteria tersebut diperoleh data sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra-Siklus, Siklus I dan Siklus II

	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
--	------------	----------	-----------

Jumlah Peserta Didik	25	25	25
Rata – rata	58,4	78	90,2
Peserta didik tidak tuntas	17	10	0
Peserta didik tuntas	8	15	25
Presentase ketuntasan	32%	60%	100%

Berdasarkan Tabel 1, di setiap tahapan siklus terdapat peningkatan yang signifikan pada nilai rata-rata peserta didik dan presentasi ketuntasan peserta didik. Dalam hal ini pendekatan TArL menunjukkan bahwa tidak hanya meningkatkan rata-rata hasil belajar, namun juga memperbaiki kemampuan peserta didik untuk mencapai ketuntasan belajar. Peningkatan rata-rata nilai dan persentase ketuntasan peserta didik kelas 5 pada pembelajaran Matematika materi pecahan dapat digambarkan melalui grafik berikut ini:



Gambar 1. Peningkatan Rata-rata Nilai dan Ketuntasan Belajar

Berdasarkan data pada tabel dan gambar di atas menunjukkan bahwa penerapan pendekatan TaRL dalam materi bilangan cacah kelas 5 SD Negeri Mangkuyudan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik. Penerapan pendekatan TaRL menekankan pada kebutuhan belajar peserta didik berdasarkan kemampuan kognitifnya, hal ini lah yang menjadi faktor keberhasilan anak dalam peningkatan hasil belajarnya. Matematika yang seringkali dianggap sulit oleh para peserta didik, menjadi mudah di pahami melalui Pendekatan TaRL ini.

Metode tradisional atau cara mengajar lama masih seringkali diterapkan guru ketika mengajar. Metode tradisional hanya menekankan pada penyampaian materi dan penugasan tanpa memandang karakteristik dan kebutuhan belajar peserta didik. Hal ini tentu bertolak belakang dengan pendekatan TaRL. Pendekatan TaRL menyesuaikan pembelajaran berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik sehingga pembelajaran akan menjadi lebih tepat sasaran. Hal ini sesuai dengan. Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) adalah pendekatan yang didasarkan pada tingkat kemampuan siswa, bukan tingkat kelas (Cahyono, 2022). Ki Hajar Dewantara menjelaskan bahwa kurang baik menyamakan hal-hal yang tidak perlu/tidak bisa disamakan (Puspitasari et al., 2020). Dalam pembelajaran dapat diartikan bahwa mengajar tidak hanya mengandalkan satu cara saja untuk semua peserta didik dalam satu kelas, karena setiap peserta didik memiliki karakteristik dan kebutuhan belajar yang berbeda-beda. Oleh karena itu, guru diharapkan mampu merancang dan melaksanakan pembelajaran yang dapat mengakomodasi kemampuan, karakteristik, dan kebutuhan belajar peserta didik dalam satu kelas. Dengan begitu, peserta didik yang cepat dalam belajar tidak akan mudah bosan, dan peserta didik yang lamban dalam belajar tidak akan tertinggal.

Pendekatan TaRL menerapkan pemetaan peserta didik dalam pembelajarannya. Pada pembelajaran matematika dengan materi bilangan cacah di kelas 5 SD Negeri Mangkuyudan ini dilakukan pemetaan berdasarkan tingkat kemampuan peserta didik. Pemetaan dibagi menjadi 3 kemampuan yaitu *slow learner*, menengah, dan *fast learner*.

Peserta didik *slow learner* merupakan peserta didik yang lamban dalam belajar. Peserta didik menengah merupakan peserta didik yang cukup dalam belajar. Peserta didik *fast learner* merupakan peserta didik yang cepat dalam belajar. Kelompok peserta didik *slow learner* akan mendapatkan penjelasan berulang dan bimbingan lebih dari guru serta mendapatkan tugas LKPD tipe A. Sedangkan kelompok peserta didik *fast learner* akan mendapat kesempatan maju kedepan untuk mengerjakan contoh dari materi yang disampaikan serta mendapatkan tugas LKPD tipe C yang sesuai dengan kemampuan belajarnya. Selain itu, kelompok peserta didik dengan kemampuan menengah akan mendapatkan tugas LKPD dengan tipe B. Hal ini sejalan dengan pernyataan (Mubarokah, 2022) yang mengatakan bahwa pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) itu belajar dengan mengkategorikan siswa ke dalam kelompok-kelompok berdasarkan kebutuhan belajarnya bukan dengan usia atau kelas. Pernyataan tersebut didukung oleh pernyataan Laksman (2019) menjelaskan dengan penggunaan pembelajaran dengan menerapkan TaRL itu peserta didik dikelompokkan berdasarkan level kemampuan, sehingga siswa dapat berlatih dan belajar sesuai dengan tingkat kemampuannya. Dengan demikian setiap kelompok akan mendapatkan tugas yang sesuai dengan kemampuannya masing-masing sehingga mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan lebih maksimal.

Lingkungan belajar juga mempengaruhi keberhasilan pendekatan TaRL ini. Di dalam praktiknya penempatan lingkungan belajar peserta didik sudah berdasarkan kemampuannya. Peserta didik *slow learner* dikelompokkan dengan sesama peserta didik *slow learner* dan ditempatkan didepan meja guru, kemudian peserta didik menengah dikelompokkan dengan sesama peserta didik menengah dan ditempatkan di samping kelompok peserta didik *slow learner*, lalu peserta didik *fast learner* juga dikelompokkan dengan sesama peserta didik *fast learner* dan ditempatkan dibelakang kelompok peserta didik *slow learner*. Dengan begitu, guru akan mudah dalam mengawasi dan membimbing peserta didik berdasarkan tingkat kemampuan mereka.

Penyesuaian yang bisa diterapkan dengan penyesuaian aspek-aspek seperti konten pembelajaran, proses KBM, produk pembelajaran, dan lingkungan pembelajaran (Susanti, dkk, 2022:30-32). Pernyataan tersebut sesuai dengan pembelajaran matematika kelas 5 SD Negeri Mangkuyudan materi bilangan cacah. Pada pembelajaran tersebut sudah menerapkan diferensiasi konten, proses, dan produk. Diferensiasi konten tampak pada tipe LKPD yang berbeda berdasarkan kemampuan kognitif peserta didik. Lalu pada diferensiasi proses, peserta didik mendapatkan perlakuan yang berbeda dari guru berdasarkan tingkat kemampuannya, misalnya peserta didik *slow learner* mendapatkan penjelasan ulang dari guru, sedangkan peserta didik *fast learner* diberi kesempatan untuk maju kedepan mengerjakan contoh dari materi yang telah dijelaskan. Kemudian diferensiasi produk terlihat pada hasil LKPD, karena LKPD memiliki 3 tipe yang berbeda maka hasilnya pun juga tentu berbeda.

Keberhasilan pendekatan TaRL dalam meningkatkan hasil belajar matematika materi bilangan cacah pada peserta didik kelas 5 SD Negeri Mangkuyudan didukung dengan teori belajar Zona Perkembangan Proksimal (ZPD) yang dicetuskan oleh Lev Vygotsky, seorang psikolog Rusia. ZPD yaitu jarak antara porsi dan tingkat kerumitan tugas yang harus disesuaikan dengan kemampuan kognitif anak untuk melakukannya (Payong, 2020). Hal ini tentu sesuai dengan pendekatan TaRL, yaitu peserta didik dikelompokkan, diberikan tugas, dan diberikan tindakan berdasarkan kemampuannya. Dengan melakukan assesmen diagnostik, lalu memetakan peserta didik, kemudian memberikan tindakan dan penugasan yang sesuai dengan kemampuan, pendekatan TaRL mampu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan, adil, dan juga tepat sasaran sehingga mampu memaksimalkan potensi dari setiap peserta didik. Selain itu, melalui pendekatan ini tujuan pembelajaran akan tercapai dengan baik serta mampu membangun minat, motivasi dan kepercayaan diri peserta didik dalam belajar.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) dalam pembelajaran matematika terbukti berhasil dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 5 pada materi bilangan cacah. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dengan signifikan, berawal dari pra siklus yang mendapatkan rata-rata 58,4 menjadi 78 pada siklus I dan 90,2 pada siklus II. Sementara untuk presentase ketuntasan mendapati hasil pada pra siklus sebesar 32%, lalu mengalami peningkatan menjadi 60% pada siklus I dan 100% pada siklus ke II. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pendekatan TaRL mampu menjadi alternatif yang efektif dan optimal dalam peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika, khususnya dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik dalam materi bilangan cacah. Oleh karena itu, pendekatan TaRL bisa menjadi pertimbangan sebagai salah satu pendekatan yang mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menciptakan pembelajaran *student centered*, menyenangkan, adil dan tepat sasaran berdasarkan kemampuan belajarnya masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahyar, dkk. (2022) Implementasi Model Pembelajaran TaRL dalam Meningkatkan Dasar Membaca Peserta Didik di Sekolah Dasar Kelas Awal. *JiIP (Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan)*. 5(11)5241-5246
- Cahyono, Sd. (2022). Melalui Model Teaching At Right Level (Tarl) Metodei Pemberian Tugas untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik Mata Peilajaran Prakarya Dan Kewirausahaan Kd. 3.2 /4.2 Topik Perencanaan Usaha Pengolahan Makanan Awetan dari Bahan Pangan N. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6 (2), 12407–12418
- Ertikanto, C. (2018). Adriansyah, A. (2012). (2016). Perancangan Sistem Komunikasi Multi-Robot Menggunakan Xbee. *Jurnal TICOM, Vol. 1. No(1)*, 147-154.
- Fitri Magfirah, Abdul Haris, & Ernie. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level(TaRL)untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(2), 860–861.
- Iswari, M., Kasiyati, K., Zulmiyetri, Z., & Ardisal, A. (2017). Bimbingan Teknis Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Artikel pada Guru-Guru Sekolah dasar di SD N 17 Limau Manis Padang. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 5(3), 156–162. <https://doi.org/10.29210/119700>
- Imas K., dan Sani B., (2014). Teknik dan Cara Mudah Memuat Penelitian Tindakan Kelas Jakarta: Kata Pena
- Jauhari, T., Rosyidi, A. H., & Sunarlijah, A. (2023). Pembelajaran dengan Pendekatan TaRL untuk Meningkatkan Minat dan Hasil Belajar Matematika Peserta Didik. *Jurnal PTK Dan Pendidikan*, 9(1), 59–73. <https://doi.org/10.18592/ptk.v9i1.9290>
- Jayanti, M. K., Nuroso, H., & Sumarmiyati. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik. *Jambura Journal of Community Empowerment (JJCE)*, 5(1), 146–159. <https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/jjce/article/view/3022>
- Lakhsman, S. (2019). Improving reading and arithmetic outcomes at Pratham's approach to teaching and learning Improving reading and arithmetic outcomes at scale: Teaching at the Right Level (TaRL), Pratham's approach to teaching and learning. *Revue Internationale d'éducation de Sèvres*, 1(June), 1-6.
- Magfirah, F., & Haris, A. (2024). Implementasi Pendekatan Teaching at The Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *JURNAL PEMIKIRAN DAN PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN*, 6(2), 859-867.
- M. C. N. Ningrum, B. Juwono, and I. Sucahyo, "Implementation of the TaRL Approach to Increase Student Learning Motivation in Physics Learning: Implementasi Pendekatan

- TaRL untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik pada Pembelajaran Fisika," *PENDIPA Journal of Science Education*, vol. 7, no. 1, pp. 94-99, 2023.
- Mubarokah, S. (2022). Tantangan Implementasi Pendekatan TaRL (Teaching at the Right Level) dalam Literasi Dasar yang Inklusif di Madrasah Ibtidaiyah Lombok Timur. *BADA'A: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 4(1), 165–179. <https://doi.org/10.37216/badaa.v4i1.582>
- Payong, M. R. (2020). Zone of Proximal Development and Social Constructivism Based Education According To Lev Semyonovich Vygotsky. *Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan Missio*, 12(2), 164–178. <https://doi.org/10.36928/jpkm.v12i2.589>
- Puspitasari, V., Ruffi'i, & Walujo, D. A. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Model Diferensiasi Menggunakan Book Creator untuk Pembelajaran BIPA di Kelas yang Memiliki Kemampuan Beragam. *Jurnal Education and Development Institut*, 8(4), 310–319.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Subini, Nini. 2016. Mengatasi Kesulitan Belajar pada Anak. Jogjakarta: Javalitera
- Suharyani, S., Suarti, N. K. A., & Astuti, F. H. (2023). Implementasi Pendekatan Teaching At The Right Level (Tarl) Dalam Meningkatkan Kemampuan Literasi Numerasi Anak Di SD IT Ash-Shiddiqin. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pembelajaran*, 8(2), 470. <https://doi.org/10.33394/jtp.v8i2.7590>
- Susanti, Dkk. (2022). Panduan Pembelajaran Dan Asesmen Jeinjang Peindidikan Dasar Dan Menengah. Jakarta: Kemdikbud.
- Wibowo, F. S., Dharmawati, A., & Witanto, Y. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Menggunakan Pendekatan Tarl Berbantuan Media Quizizz Pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila Materi Gotong Royong Di Kelas 4 Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 8(3), 1765-1775.